

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi salah satu isu yang semakin populer di Indonesia. Banyak perusahaan telah menggunakan *Corporate Governance* sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Dalam dunia global seperti sekarang ini, dimana tingkat persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan-perusahaan mengelola perusahaannya dengan profesional. Demikian pula investor dalam mencari alternatif untuk berinvestasi, selalu mencari perusahaan yang dikelola dengan profesional. Tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Nasrum, 2014).

Dalam kerangka *Corporate Governance*, semua perusahaan umumnya terdiri atas dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit yang kompeten dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Implementasi *Corporate Governance* yang baik dapat mengoptimalkan hasil kerja perusahaan sehingga akan menghasilkan

profitabilitas yang baik, optimal, dan efektif. *Corporate Governance* merupakan serangkaian kebijakan yang akan memengaruhi tiap pergerakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh perusahaan, seperti pengelolaan dan pengontrolan. *Corporate Governance* menjadi aspek penting dalam perusahaan dan bisa menjadi alat ukur kesuksesan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Wijayani, 2016).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Selain itu, banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan, KKN, serta manipulasi laporan keuangan. Manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan sistem serta strategi dan juga kebijakan yang ditetapkan perusahaan terutama dalam tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia dan *Internasional Monetary Fund (IMF)* pasca krisis. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kemakmuran, serta diharapkan berdampak positif pada kinerja keuangan dan kontrol perusahaan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan *Good Corporate Governance (GCG)*

dibutuhkan mekanisme tersistem untuk memantau kebijakan yang diterapkan (Rimardhani dkk, 2016).

Implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2018). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini. *Good Corporate Governance (GCG)* belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan. Disampaikan pada diskusi panel Universitas Trisakti bersama OJK oleh Wulandari (2014) bahwa realitas terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *Corporate Governance* Indonesia yang belum memuaskan dan upaya perbaikan *Corporate Governance* belum dilakukan secara komprehensif. Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-20 yang diawali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat

bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Dalam kaitannya dengan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya (Heriyanto dan Mas'ud, 2017).

Tidak dipungkiri bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah menghasilkan laba (*profit*). Perusahaan harus mampu menghasilkan laba pada periode tertentu agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Dengan adanya *Good Corporate Governance (GCG)* dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan

akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan sehingga dibutuhkan alat analisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Rimardhani dkk, 2016).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nungky (2018), dengan variabel dependen *Return on Equity (ROE)* dan variabel independen dewan komisaris, dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, anggota dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Frits F. Wilar dengan variabel dependen *Return On Asset (ROA)* dan variabel independen kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas, dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam dunia usaha peran bank sangat diperlukan, karena bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu dibutuhkan laporan keuangan bank yang akurat dan benar karena laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan dapat menggambarkan kesuksesan suatu bank dalam mencapai tujuannya (Hamidah dkk, 2013).

Ditengah krisis keuangan di Indonesia pada saat tahun 1997-1998, peran pasar modal amat penting bagi perekonomian Nasional. Pengembangan pasar modal yang baik dapat menciptakan sistem perbankan yang solid dan stabil. Pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan perusahaan jangka panjang dan sarana investasi bagi investor. Untuk itu,

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peranan penting untuk memastikan bahwa pelaku pasar modal dan perbankan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip kewajaran, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian untuk memperoleh kepercayaan investor. Bank dan industri perbankan sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan, berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Secara mikro, bank berfungsi menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku usaha dan perorangan yang membutuhkan dana dalam rangka memperlancar usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan. Secara makro, industri perbankan berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan perekonomian dan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter (Hamdani, 2018).

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Saat ini, hampir semua sektor bisnis khususnya di negara-negara berkembang sangat tergantung terhadap pembiayaan perbankan sebagai sumber modal pembiayaan. Pihak yang memiliki kelebihan dana (modal) akan menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan (sebagai lembaga intermediasi) yang selanjutnya akan disalurkan ke sektor bisnis yang membutuhkan pembiayaan. Kemampuan bank dalam memperluas pembiayaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi dana pihak ketiga dari masyarakat. Kondisi ini, mendorong munculnya tingkat persaingan di kalangan institusi perbankan (baik

perbankan syariah maupun konvensional) dalam mengumpulkan dana pihak ketiga (tabungan) begitupula dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor bisnis yang menguntungkan (Musri dan Rama, 2015).

Berdasarkan urai diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Proksi *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019.
2. Proksi Profitabilitas diukur berdasarkan *Return On Assets (ROA)*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada dan yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi serta mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian ini akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, dan juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan tinjauan pustaka/hasil penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.